

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LAGU-LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIPA

(The Value of Character Education in Children's Songs as BIPA Learning Media)

Muhammad Yunus¹, M. Ridha Anwari², dan Istiqamah³

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Jalan Gubernur H. Syarkawi, Barito Kuala, Kalimantan Selatan, Indonesia

Telepon penulis (WhatsApp) : +6285248307649^{1*}, +6289503503741^{2*}, +6285754771234³

Pos-el: hammadyunus192@gmail.com¹

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk membentuk karakter anak-anak adalah dengan cara memperkenalkan lagu anak-anak yang bermuatan nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu anak yang juga bisa menjadi media pembelajaran BIPA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian yang didapat sejalan dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kata kunci: Nilai Karakter, Lagu, Media Pembelajaran, BIPA

ABSTRACT

Character education is an important part in the world of education that functions to develop and shape the character and civilization of a dignified nation in order to educate the nation's life. One way to shape children's character is by introducing children's songs that contain positive values and moral messages in it. This study discusses the values of character education in children's songs which can also be a medium for BIPA learning. This study used descriptive qualitative method. The research results obtained are in line with what is needed in the research.

Keywords: Character Value, Song, Learning Media, BIPA

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan seperti disebutkan dalam pasal 3 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Lagu-lagu anak yang di dalamnya bermuatan pesan moral dan nilai-nilai positif adalah satu dari cara untuk membentuk karakter anak-anak. Nilai moral dapat membantu perkembangan psikologi seorang anak dengan cara menyisipkannya ke dalam lagu tersebut. Menurut penelitian yang telah dikembangkan, mendidik seorang anak melalui lagu akan lebih efektif karena melalui

musik akan lebih mudah diinterpretasi oleh otak anak serta akan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya. Anak-anak akan lebih mudah belajar mengenal benda, bentuk, warna, binatang, membaca, berhitung dan berbagai pengetahuan tentang dunia luar melalui lagu (Kusumawaty, 2013)

Proses pembelajaran bahasa merupakan suatu unit sistem yang bersifat kompleks karena di dalamnya terlibat sejumlah komponen yang saling berhubungan secara fungsional. (Winkle, 1989) mengemukakan bahwa komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) kondisi asal (pembelajar, guru, dan lembaga/ program), (3) evaluasi, (4) proses belajar, (5) materi pembelajaran, prosedur didaktik, (7) media pembelajaran, dan (8) pengelompokan pembelajar.

Dalam pengajaran bahasa, lagu adalah materi yang menarik minat siswa serta mudah diperoleh. Namun materi ini sering tidak siap pakai karena itu perlu disesuaikan dan dikembangkan sedemikian rupa untuk menjembani kesenjangan yang ada antara pengalaman yang menyenangkan dalam mendengarkan atau menyajikannya serta fungsi komunikatif bahasa tersebut (Bakri, 2010)

Lagu anak menurut (Endraswara, 2009) adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Murtono & Murwani, 2007). Lagu- lagu anak biasanya ditulis dengan bahasa yang relatif sederhana sesuai dengan alam pikir anak-anak bercerita tentang keluarga, permainan, keindahan alam, kasih sayang terhadap sesama, cinta kepada Tuhan, ayah dan ibu, kakak-adik.

(Murphey, 1992) juga mengemukakan bahwa lagu bisa dimanfaatkan seperti pemanfaatan bahan ajar lainnya yang berupa teks. Bahan ajar lagu bisa digunakan untuk pengajaran keempat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta komponen-komponen pengajaran bahasa yang lainnya seperti kosa kata, pelafalan, tata bahasa, penerjemahan dan budaya.

Lirik dalam lagu anak-anak mempunyai kosakata dasar yang dalam hal ini sering digunakan sebagai media pengenalan kosakata pada pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pada lagu anak dijumpai karakteristik musikal lagu anak.

Pada pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing seringkali dijumpai penggunaan lagu anak sebagai bahan pengajaran pengenalan kosakata dasarnya. Karakteristik lirik dan karakteristik musikal yang saling menyatu memudahkan mengenal dan mengingat kosakata dasar.

Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter.

Dari hal-hal yang diungkapkan di atas penulis ingin mengangkat penelitian dengan judul "Pendidikan karakter dalam lagu anak sebagai media pembelajaran BIPA." Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai karakter yang ada dalam lag-lagu anak yang digunakan sebagai media pembelajaran BIPA agar pembelajar BIPA bisa mengambil nilai-nilai positif tentang kehidupan khususnya dalam nilai-nilai karakter.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument.

Instrumen yang digunakan sejalan apa yang dikatakan Arikunto dalam (Anufia & Alhamid, 2019), "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu (Anufia & Alhamid, 2019). Oleh karena itu, Instrument dalam penelitian ini adalah

peneliti sendiri, dengan instrument tambahan berupa tabel aspek gaya Bahasa dan aspek nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu-Lagu Anak

Nilai Religius

Pandangan religius dianggap sebagai segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan. Perasaan dosa, perasaan takut, dan kebesaran Tuhan. Diantara lirik lagu anak-anak yang menyiratkan nilai religius ini salah satunya adalah lagu 'Pelangi' ciptaan AT Mahmud.

Dalam lagu ini digambarkan bagaimana bentuk penampakan pelangi yang terlihat begitu indah dengan paduan warna-warni di langit itu merupakan ciptaan Tuhan. Kesadaran akan keberadaan Tuhan dalam lagu ini tentu ditunjukkan bagaimana pelangi dapat terbentuk seakan melayang seperti awan tanpa ada benang yang mengikatnya sehingga tampak menggantung. Tentu hal yang sangat luar biasa itu menanamkan pemahaman kepada anak-anak bahwa hal itu tidak akan dapat diciptakan oleh selain Tuhan.

Nilai pendidikan karakter religius yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut akan membawa anak-anak untuk berpikir kritis religius bahwa Tuhan itu ada dengan digambarkan oleh salah satu ciptaannya yang begitu indah dan menakjubkan. Tidak akan ada makhluk di dunia ini yang mampu menciptakan lukisan alam seperti itu. Untuk lebih jelasnya, perhatikan lirik lagu pelangi berikut ini.

*Pelangi
AT Mahmud
Pelangi pelangi
Alangkah indahmu,
Merah kuning hijau
di langit yang biru,
Pelukismu agung
Siapa gerangan,
Pelangi pelangi
Ciptaan Tuhan*

Lirik lagu pelangi terdiri dari dua bait, bait pertama menggambarkan kegembiraan dan perasaan senang ketika melihat pelangi yang berwarna-warni merupakan paduan yang eksotik. Paduan warna tersebut digambarkan dengan merah, kuning, hijau dengan latar belakang langit yang biru. Pada bagian lain dibait kedua, digambarkan dengan pertanyaan kritis religius anak dipertegas dengan kata-kata pelukismu agung, siapa gerangan yang kemudian mereka sadari bahwa tidak akan ada makhluk lain selain Tuhan yang bisa menciptakan semua yang terlihat itu.

Nilai Tanggung Jawab dan Kepedulian

Dalam konteks ini lagu Balonku dapat diinterpretasikan pada bagaimana cara melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta kepedulian dalam menjaga mainannya. Perhatikan lirik lagu balonku berikut ini.

*Balonku
Anonim*

*Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
Hijau, kuning, kelabu
Merah muda dan biru
Meletus balon hijau dor!
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal empat
Kupegang erat-erat*

Lagu ini menunjukkan bagaimana perilaku aku lirik dalam menjaga balon-balonnya. Di baris pertama bentuk tanggung jawabnya dapat dilihat dengan mengidentifikasi jumlahnya (balonku ada lima), setelah itu baru warnanya (hijau, kuning, kelabu, merah muda, dan biru) di baris 2-4. Namun di baris kelima, balon berwarna hijau kemudian meletus (meletus balon hijau dor!). Dalam menghadapi masalah tersebut, ada dua respons yang dilakukan, yakni terdapat pada baris 6-8 berupa menyesali kejadian tersebut (hatiku sangat kacau) dan kemudian berusaha menjaga lebih gigih lagi (balonku tinggal empat, kupegang erat-erat).

Lagu ini juga menggambarkan suatu tahapan mendasar mengenai bagaimana sebuah tanggung jawab diemban oleh seseorang, mulai tahap identifikasi hingga menyiapkan langkah solusi atas permasalahan yang muncul. Dengan demikian, lagu ini memberikan nilai positif tentang bagaimana cara bertanggung jawab.

Dalam konteks berbeda, lagu anak-anak berjudul bangun tidur juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, perhatikan lirik lagu berikut ini.

***Bangun Tidur
Pak Kasur***
*Bangun tidur kuterus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis Mandi kutolong ibu
Membersihkan tempat tidurku*

Lagu ini sangat singkat, hanya terdiri dari empat baris, namun baik rima maupun iramanya terdengar sangat menarik dan ceria. Wajar jika lagu ini sangat populer di kalangan anak-anak sampai saat ini. Lagu ini sebetulnya menceritakan peristiwa aku lirik yang baru bangun tidur dan mengerjakan tugasnya (bangun tidur kuterus mandi), mulai membersihkan diri sendiri (tidak lupa menggosok gigi), sampai kemudian berusaha menolong dan membantu ibunya membersihkan kamarnya (habis mandi kutolong ibu, membersihkan tempat tidurku).

Namun, tak jarang lagu ini menjadi semacam sindiran yang sering didengungkan para orang tua kepada anaknya agar anaknya melakukan kegiatan serupa setelah bangun tidur. Hal ini membuktikan bahwa lagu ini tidak hanya cukup dinyanyikan saja, namun sebenarnya banyak hal lain yang dapat memberikan nilai tanggung jawab kepada anak agar melakukan tugasnya tersebut dengan baik secara rutin.

Kedua lagu tersebut sebenarnya sejalan dengan pendapat (Lie & Prasasti, 2004) yang menurutnya sikap tanggung jawab anak pada dasarnya dapat dimulai sejak dini dimulai dari hal yang paling sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur, dan merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan. Hal ini akan menjadikan anak terbiasa melakukan hal positif dimuali sejak bangun tidur sampai berangkat tidur lagi.

Hal-hal sederhana tersebut tidak mungkin terwujud jika kita tidak memberikan pembelajaran yang baik. Dalam hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan mendengarkan lagu-lagu tersebut.

Selain itu, saran dari (Azerrad, 2005) dapat pula diperhatikan. Menurutnya untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya.

Nilai Kejujuran

Krisis yang saat ini dialami oleh bangsa ini adalah kejujuran. Mental korupsi yang merajalela sebetulnya dari proses sederhana yakni tidak mau berbuat jujur. Jujur tidak semata-mata lawan kata dusta atau dalam kata lain hanya dalam tataran ujaran, namun jujur juga dapat dimaknai sebagai perbuatan yang baik yang tak menyalahi aturan atau dalam kata lain perilaku. Hal inilah yang disampaikan oleh (Emosda, 2011) Jujur (kejujuran) akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus, berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk melatih kejujuran sangatlah mudah yakni melalui konsep kepemilikan (Sudewo, 2003). Hal ini sejalan dengan lirik lagu 'Topi Saya Bundar' berikut ini

Topi Saya Bundar

Anonim

Topi saya bundar.

Bundar topi saya.

Kalau tidak bundar,

Bukan topi saya.

Lagu ini terdiri dari empat baris, yang sebenarnya hanya terdiri dari enam kata yang ditukar-tukar, namun penukaran ini sebenarnya menjadi titik yang menarik bagi lagu ini.

Lepas dari hal tersebut, aku lirik dalam lagu ini berusaha menyampaikan nilai kejujuran tentang bagaimana sesuatu yang merupakan miliknya dan sesuatu yang bukan miliknya (topi saya bundar). Artinya, dalam konteks yang luas, segala sesuatu yang bukan milik kita, harus kita akui bukan milik kita meskipun tak seorang pun yang tahu (kalau tidak bundar, bukan topi saya). Dengan demikian, nilai kejujuran pada anak dalam lagu topi saya bundar sebetulnya telah hadir .

Nilai Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut akan membawa anak-anak agar menitai tanah air sejak dini, hal ini digambarkan oleh salah satu ciptaan AT Mahmud yang di dalam liriknya mengandung pesan langsung agar 'mencintai tanah air.

Tanah Airku

AT Mahmud

*Tanah airku tidak kulupakan, Kan terkenang selama hidupku,
Biarpun saya pergi jauh, Tidak kan hilang dari kalbu, Tanahku
yang kucintai, Engkau kuhargai, Walaupun banyak negeri kujalani,
Yang mashur permai dikata orang, Tetapi kampung dan rumahku,
Di sanalah kurasa senang, Tanahku tak kulupakan, Engkau
kubanggakan.*

Lirik lagu 'tanah airku tidak kulupakan, kan ku kenag selama hidupku'. Begitu seterusnya hingga lirik terakhir 'di sanalah kurasa senang, tanahku tak kulupakan, engkau kubanggakan'. Lagu tersebut sering dinyanyikan dan diperdengarkan ketika hari-hari besar nasional. Lagu ini memberi

pesan atau pendidikan karakter kepada anak untuk tetap mencintai tanah air dan bangga terhadap negara Indonesia.

Nilai Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter ‘keras’ yang terkandung di dalam lirik lagu di bawah ini sarat akan nilai, terutama mengajak anak-anak untuk terus belajar. Berikut lirik lagunya. Berikut lirik lagunya.

Satu ditambah satu sama dengan dua (1+1= 2)
*Satu ditambah satu sama dengan dua, dua ditambah dua sama
 dengan empat, empat ditambah empat sama dengan delapan,
 delapan ditambah delapan sama dengan enam belas, ayo kawan
 belajar berhitung ayo ayo ayo, siapa dapat pasti anak yang pintar,
 ayo kawan jangan malas engkau belajar (aku tidak malas), nanti
 kamu bisa tidak naik kelas.*

Lirik lagu berikut tampak nilai karakternya, seperti pada lirik ‘ayo kawan, belajar berhitung’, kemudian ditambah lirik ‘ayo kawan, jangan malas engkau belajar, nanti tidak naik kelas. Lagu ini memberi nilai moral dan pendidikan karakter agar selalu rajin belajar dan tidak malas, dan menghargai prestasi.

Nilai Sikap Optimis

Lagu ‘di sini senang di sana senang’ ciptaan AT Mahmud ini menggambarkan tentang keindahan alam. Lagu tersebut mengajarkan anak untuk selalu semangat dan gembira dimanapun berada. Melalui lagu ini, anak diharapkan memiliki karakter dan jiwa yang penuh semangat dan gembira dalam menjalani kehidupan. Perhatikan lirik lagu di bawah.

Di sini senang- di sana senang
AT Mahmud
*Di sini senang disana senang,
 Di mana-mana hatiku senang,
 Di sini senang di sana senang,
 Di mana-mana hatiku senang,
 Lalalalalalala lalalalalalala,
 Lalalalalalalalalalalalalalalala.*

Lagu ini juga mengajarkan karakter pada anak untuk selalu bersikap optimis (positive thinking) dalam setiap hal yang nantinya dapat berdampak positif bagi kehidupannya di masa depan.

Nilai Pendidikan Karakter ‘Patuh terhadap Orang Tua’

Lagu “kasih ibu” menceritakan tentang kasih seorang ibu untuk anaknya. Lagu ini sangat cocok untuk dinyanyikan oleh anak PAUD karena liriknya sederhana dan mudah dinyanyikan.

Kasih Ibu
AT Mahmud
*Kasih ibu, kepada beta,
 tak terhingga sepanjang masa,
 Hanya memberi,
 tak harap kembali,
 Bagai sang surya, menyinari dunia.*

Lagu ini mengandung pesan moral agar menghargai, menyayangi, dan mematuhi orang tua terutama ibu yang dapat diwujudkan dengan bersikap sopan, jujur dan ramah.

Nilai Pendidikan Karakter ‘cinta Tuhan, hormat dan santun, suka menolong dan gotong royong, kedamaian dan kesatuan’

Pembelajaran dan pengetahuan menjadi modal bagi pengembangan dan pendidikan karakter bagi anak-anak dan tentu saja keduanya berada pada wilayah usia perkembangan anak itu sendiri. Artinya pengetahuan yang diberikan sesuai dengan usia anak-anak, misalnya tentang ajaran budi pekerti tentang kebaikan seperti yang ada dalam lagu yang berjudul Anak Indonesia.

Aku Anak Indonesia

Cipta: Ibu Sud

aku anak indonesia

anak yang merdeka

satu nusaku

satu bangsaku

satu bahasaku

reff:

indonesia...

indonesia...

aku bangga menjadi

anak indonesia

pending di khatulistiwa

tanahku indonesia

ribu pulaunya

ragam sukunya

satu jiwa raganya

Lagu ini adalah lagu yang mengandung karakter cinta Tuhan, hormat dan santun, suka menolong dan gotong royong, kedamaian dan kesatuan. Lagu bentuk 1 bagian ini terdiri dari 24 birama dengan banyak menggunakan teknik sekwen (pengulangan pada tingkat lain). Jadi meskipun lagu ini panjang namun anak-anak bisa dengan 12 mudah menghafalkannya, karena pola ritme dari lagu ini sama dari awal lagu sampai dengan akhir lagu, sehingga memudahkan anak untuk mengingatnya.

Pesan moral yang disampaikan dalam lagu tersebut adalah tentang kebersamaan yang ditunjukkan pada lirik bersama-sama seia dan sekata sebagai anak-anak Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan bergandeng tangan dalam satu ikatan, menjaga kerukunan antar teman menunjukkan karakter kedamaian dan kesatuan. Sedangkan lirik tunduk dan patuh nasehat orang tua, tiap hari berdoa pada Tuhan, karakter yang muncul disini adalah cinta Tuhan, hormat dan santun. Karakter yang sama ditunjukkan pada kalimat bersatu padu berbakti pada guru, itulah anak Indonesia. Lalu ditutup dengan kalimat beri bantuan pada yang memerlukan itulah sifat anak yang beriman, menunjukkan karakter dermawan, suka menolong dan gotong royong.

Lagu Anak Sebagai Media Pembelajaran BIPA

Media pembelajaran BIPA dengan melalui lagu anak menjadi salah satu alternative bagi pengajar BIPA dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan juga bisa

menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik BIPA seperti yang sudah dijelaskan pada uraian di atas.

Lagu-lagu anak berbahasa Indonesia yang menjadi media pembelajaran BIPA ini juga menggunakan kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana dan dapat dipahami bagi peserta didik BIPA ditingkat awal, yang hanya paham beberapa kalimat dari Bahasa Indonesia.

Pelangi
AT Mahmud
Pelangi pelangi
Alangkah indahmu,
Merah kuning hijau
di langit yang biru,
Pelukismu agung
Siapa gerangan,
Pelangi pelangi
Ciptaan Tuhan

Pada lagu berjudul “Pelangi” ciptaan AT Mahmud di atas menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik BIPA. Misalnya kalimat-kalimat pendek seperti pelangi. Di dalam lagu ini kita juga bisa mengajarkan nama-nama warna seperti “merah, kuning, hijau” seperti yang ada di dalam lirik tersebut. Selain itu, kata atau kalimat sederhana tersebut, kita juga bisa mengajarkan unsur atau nilai religious seperti pada kalimat “pelangi pelangi ciptaan Tuhan”.

Kemudian lagu yang kedua adalah balonku:

Balonku
Anonim
Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
Hijau, kuning, kelabu
Merah muda dan biru
Meletus balon hijau dor!
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal empat
Kupegang erat-erat

Pada lagu ini, kita bisa mengajarkan numeralia kepada peserta didik BIPA hal ini terlihat dari bait pertama yaitu “Balonku ada lima” dan “Balonku tinggal empat”. Selain itu, pada lirik lagu ini kita juga bisa mengajarkan tentang warna, hal ini terlihat dari lirik “Hijau, kuning, kelabu” dan “merah muda, dan biru”. Pada lagu ini kita juga bisa mengajarkan tentang belajar melalui pengalaman, karena meletusnya balon lalu di lirik “kupegang erat-erat”, setelah balonnya meletus, ia menjadi belajar untuk memegang erat balonnya, hal ini terlihat dari “kupegang erat-erat”.

Pada lagu ini juga kita bisa mengenalkan kepada peserta didik BIPA tentang bentuk, bisa dikembangkan menjadi mengenal berbagai bentuk dalam Bahasa Indonesia, misalnya balon bentuknya seperti apa. Lagu ini juga singkat dan padat, mudah dihafalkan oleh peserta didik BIPA yang notabene belum terlalu bisa berbahasa Indonesia.

Lagu berikutnya:

***Bangun Tidur
Pak Kasur***

*Bangun tidur kuterus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis Mandi kutolong ibu
Membersihkan tempat tidurku*

Pada lagu “Bangun Tidur” ini, mengajarkan kepada peserta didik BIPA tentang aktifitas sederhana dalam Bahasa Indonesia, seperti aktifitas pada pagi hari. Hal ini terlihat dari lirik “bangun tidur ku terus mandi” dan “tidak lupa menggosok gigi”. Aktifitas-aktifitas sederhana sehari-hari yang dilakukan oleh orang-orang Indonesia dan anak-anak Indonesia pada umumnya. Selain itu, dari lagu ini menunjukkan kepada peserta didik BIPA tentang ciri khas orang Indonesia yang memiliki budaya mandi dua kali sehari dan juga budaya menolong orang tua dan budaya hidup bersih, hal ini terlihat dari lirik “Habis mandi kutolong ibu” dan “membersihkan tempat tidurku”. Lagu berikutnya:

***Topi Saya Bundar
Anonim***

*Topi saya bundar.
Bundar topi saya.
Kalau tidak bundar,
Bukan topi saya.*

Pada lagu di atas, kita bisa mengajarkan kepada peserta didik BIPA tingkat awal tentang mengenali bentuk dalam Bahasa Indonesia, selain itu juga bisa mengenal kata ganti sederhana yaitu “saya”, hal ini terlihat dari lirik “topi saya bundar” dan “bundar topi saya” serta mengajarkan kepada peserta didik BIPA tentang kata atau kalimat negasi seperti kata “tidak” atau “bukan” hal ini terlihat dari lirik “bukan topi saya”.

Lagu berikutnya:

***Tanah Airku
AT Mahmud***

*Tanah airku tidak kulupakan, Kan terkenang selama hidupku,
Biarpun saya pergi jauh, Tidak kan hilang dari kalbu, Tanahku
yang kucintai, Engkau kuhargai, Walaupun banyak negeri kujalani,
Yang mashur permai dikata orang, Tetapi kampung dan rumahku,
Di sanalah kurasa senang, Tanahku tak kulupakan, Engkau
kubanggakan.*

Pada lagu anak di atas terdapat pelajaran yang bisa diajarkan kepada peserta didik BIPA, yaitu tentang cinta tanah air dan rasa nasionalisme orang Indonesia, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa orang-orang Indonesia itu memiliki budaya mencintai tanah airnya. Hal ini terlihat dari kalimat “Tanah airku yang kucintai, engkau kuhargai”. Selain itu, pada lagu ini, kita juga bisa mengajarkan kata ganti tunggal yang lebih banyak dari sebelumnya yaitu “Aku”, “Ku”, dan “Engkau”.

Lagu berikutnya:

Satu ditambah satu sama dengan dua (1+1= 2)
*Satu ditambah satu sama dengan dua, dua ditambah dua sama
 dengan empat, empat ditambah empat sama dengan delapan,
 delapan ditambah delapan sama dengan enam belas, ayo kawan
 belajar berhitung ayo ayo ayo, siapa dapat pasti anak yang pintar,
 ayo kawan jangan malas engkau belajar (aku tidak malas), nanti
 kamu bisa tidak naik kelas.*

Pada lagu tersebut terdapat angka atau numeralia yang bisa kita ajarkan kepada peserta didik BIPA, hal ini terlihat dari lirik “satu ditambah satu sama dengan dua”, yang di dalam liriknya terdapat angka-angka yang disebutkan sehingga peserta didik BIPA tingkat awal bisa mengenal angka-angka dalam Bahasa Indonesia. Kemudian selain itu dalam lirik ini juga terdapat kata-kata sifat yang bisa kita ajarkan juga kepada peserta didik BIPA, hal ini terlihat dari lirik “siapa dapat pasti anak yang pintar” dan “ayo kawan jangan malas engkau belajar (aku tidak malas), nanti bisa tidak naik kelas”. Dalam lirik tersebut ada kata “pintar” dan “malas”. Selain itu dari lagu ini kita juga bisa mengajarkan kalimat negasi seperti tidak, jangan atau bukan hal ini terlihat dari kalimat “nanti kamu bisa tidak naik kelas”.

Lagu selanjutnya:

Kasih Ibu
AT Mahmud
*Kasih ibu, kepada beta,
 tak terhingga sepanjang masa,
 Hanya memberi,
 tak harap kembali,
 Bagai sang surya, menyinari dunia.*

Pada lagu di atas kita bisa mengajarkan kata sifat juga kepada peserta didik BIPA, hal ini terlihat dari lirik “Kasih ibu, kepada beta” dan “ Hanya memberi, tak harap kembali”. Selain itu, dalam lirik di atas kita juga memperkenalkan kata ganti orang “beta” yang menjadi ciri khas dari budaya Indonesia bagian timur.

Kemudian, dari lirik di atas terdapat rasa cinta kasih yang tinggi kepada sosok orang tua, ini menyangkut tentang budaya orang Indonesia yang sangat menghormati kedua orang tuanya, hal ini juga bisa dijadikan bahasan untuk memperkenalkan budaya orang Indonesia yang kental kepada peserta didik BIPA.

Lagu berikutnya:

Di sini senang- di sana senang
AT Mahmud
*Di sini senang disana senang,
 Di mana-mana hatiku senang,
 Di isini senang di sana senang,
 Di mana-mana hatiku senang,
 Lalalalalalala lalalalalalala,
 Lalalalalalalalalalalalalalalalala.*

Pada lirik lagu di atas, kita bisa mengajarkan kepada peserta didik BIPA tentang kata-kata sifat hal ini terlihat dari lirik “Di sini senang disana senang, Di mana-mana hatiku senang”. Kemudian kita juga bisa mengajarkan kepada siswa BIPA bahwa orang Indonesia itu terkenal ramah dan ceria.

Lagu terakhir:

Aku Anak Indonesia

Cipta: Ibu Sud

aku anak indonesia

anak yang merdeka

satu nusaku

satu bangsaku

satu bahasaku

reff:

indonesia...

indonesia...

aku bangga menjadi

anak indonesia

pending di khatulistiwa

tanahku indonesia

ribu pulaunya

ragam sukunya

satu jiwa raganya

Pada lirik lagu di atas, kita bisa mengajarkan tentang cinta tanah air, rasa nasionalisme, dan rasa persatuan terhadap bangsa Indonesia kepada peserta didik BIPA. Memperkenalkan kepada siswa BIPA juga bahwa orang Indonesia mempunyai banyak suku bangsa namun tetap menjadi satu, yaitu bangsa Indonesia, hal ini terlihat dari lirik “ragam sukunya, satu jiwa raganya”.

SIMPULAN

Jenis-jenis nilai pendidikan karakter yang yang ditemukan dalam lirik lagu anak-anak adalah sebagai berikut: (1) Nilai religius (2) Nilai tanggung jawab dan kepedulian (3) Nilai kejujuran (4) Nilai cinta tanah air (5) Nilai kerja keras (6) Nilai optimis (7) Nilai cinta Tuhan (8) Nilai hormat dan santun (9) Nilai suka menolong dan gotong royong, (10) Nilai kedamaian dan kesatuan.

Lagu-lagu anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mahasiswa asing yang khususnya di tingkat BIPA awal yang baru mengenal kosakata dalam Bahasa Indonesia. Dalam lagu anak tersebut kita bisa mengajarkan seperti numeralia, warna warni, bentuk, kehidupan sehari-hari, cinta tanah air, rasa nasionalisme dan persatuan bangsa. Media ini juga bisa memfokus nilai-nilai sikap yang ada dalam diri pembelajar BIPA tingkat awal.

DAFTAR PUSTAKA

Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.

Azerrad, J. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Nusamedia dengan Nuansa.

Bakri, U. (2010). *Usaha Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Bagi Pebelajar Asing*.

<http://guru-umarbakri.blogspot.com/2010/03/artikel-bipa.html>

- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, Depdiknas (2003).
<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Emosda, H. (2011). Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa. *Innovatio*, X(1), 151–166.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian*. Medpress.
- Kusumawaty, H. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak. *Imaji*, 148, 148–162.
- Lie, A., & Prasasti, S. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak* (pp. 1–127). Elex Media Komputindo.
- Murphey, T. (1992). *Music and Song*. Oxford University Press.
- Murtono, S., & Murwani, S. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 3 SD*. Yudistira.
- Sudewo, A. (2003). Character building. In *Republika*.
- Winkle, W. S. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.